

“ Sudut Pandang Mahasiswa Baru Prodi Sosiologi Tentang Toleransi Agama ”

Rabiatul Histi Khomah , M.Arya Fadilla , M. Farhan
E-mail : histi26@gmail.com , aing.arya098@gmail.com , farh39999@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Sebagai mahasiswa baru apalagi kita sebagai bagian dari program studi pendidikan sosiologi haruslah saling hormat menghormati antara umat beragama lain nya, dan saling bertoleransi, karena sosiologi mengajarkan kita tentang hidup dan berkembang didalam masyarakat itu. Toleransi adalah sikap yang saling menerima adanya umat dan agama yang beragam tidak peduli agama apapun yang di anut kita sebagai mahasiswa harus saling menghargai satu sama lain. Toleransi antar umat bergama sangat penting untuk dimiliki setiap orang saat ini. Tujuan dari toleransi umat beragama yaitu untuk membuat situasi dan suasana harmonis serta menciptakan kerjasama antara umat beragama. Dalam beragama seseorang tidak boleh mengganggu dan memaksa. Setiap orang dipersilahkan memilih agama dan kepercayaan nya masing masing. Yang beragama islam ke mesjid, yang beragama kristen ke gereja, dan demikian pula lainnya.

Kata Kunci : Sudut Pandang, Mahasiswa Sosiologi, Toleransi Beragama.

ABSTRACT

As new students, especially those in the sociology education program, we should respect and tolerate people of different religions because sociology teaches us about living and evolving within society. Tolerance is the attitude of accepting the diversity of beliefs and religions, regardless of the faith one follows. As students, we should mutually appreciate one another. Tolerance among people of different religions is crucial today. The purpose of religious tolerance is to create a harmonious atmosphere and promote cooperation among people of different faiths. In matters of religion, one should not disrupt or force others. Everyone is free to choose their own religion and beliefs. Those who follow Islam go to the mosque, Christians go to the church, and so on.

Keywords : Point Of View, Sociology Students, Religious Tolerance

KERANGAKA TEORI

Toleransi dalam bahasa latin disebut "tolerare" yang berarti sabar dalam menghadapi sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, yaitu seseorang dapat menghargai. (*Media Komunikasi Umat Beragama* Vol.7 Juli-Desember 2015).

menghormati, terhadap perilaku orang lain. Toleransi menunjukkan keadaan menerima kenyataan adanya orang lain disekitar kita. Toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi ataupun kerja sama. Interaksi yang terjadi dimasyarakat adalah timbal balik dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi juga merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang bersifat universal dan tidak dapat dibatasi oleh kelompok maupun masyarakat, sehingga perbedaan bukan lagi hambatan bagi masyarakat dalam melakukan interaksi sosial. Perbedaan agama menjadi pendorong dinamika interaksi sosial yang memungkinkan untuk mempengaruhi pola interaksi sosial dalam umat beragama. Keberagaman agama ini menunjukkan kedominannya faktor agama dalam tatanan kehidupan sosial yang menunjukkan bahwa agama tidak akan bisa lepas dari konteks hubungan antar manusia dan pembangunan. (*Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 16 (2) 2018).

Keharmonisan dan Kebahagiaan antar pemeluk agama akan menciptakan dampak positif bagi semua aspek kehidupan, yaitu stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial budaya semakin meningkat dan berkembang pesat, sebaliknya jika terjadi konflik maka akan menyebabkan ketidak harmonisan dan mengakibatkan intoleran antar umat beragama. Seperti yang kita ketahui, dan tentu saja mahasiswa nya pasti banyak berasal dari luar Kalimantan dan pasti memiliki agama yang berbeda beda. Walaupun dari asal dan agama yang berbeda kita haruslah saling hormat menghormati antar agama apapun itu. Mahasiswa adalah makhluk individu dengan cara pikir yang berbeda-beda. Berada di lingkungan mahasiswa membuat kita sering bertemu dengan berbagai macam orang dari berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari asal daerah, kepercayaan hingga karakter seseorang. (*Tiara Wacana Yogya*, 2001).

Sebagai seorang mahasiswa, toleransi juga diperlukan untuk bersosialisasi sehingga mendapatkan perasaan saling menghormati dan menghargai antar sesama mahasiswa. Berdasarkan informasi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa intoleransi beragama masih kerap dilakukan oleh masyarakat Indonesia entah itu orang-orang di sekitar kita atau mungkin kita sendiri tanpa disadari. Maka dari itu, ditulisnya jurnal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai apa itu intoleransi dalam beragama dan kebijakan seperti apa yang ideal dalam menangani masalah intoleransi beragama. (*Bumi Aksara*, 2012).

Toleransi antar umat beragama Toleransi berasal dari bahasa latin, 'tolerare' yang artinya sabar dan menahan diri. Sedangkan secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri. Secara bahasa, toleransi dapat dimaknai sebagai

kemampuan setiap orang untuk bersabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengannya. (Singkawang, Kota Paling Toleran Se-Indonesia,” 2018).

dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit. (*American Statistical Association*, 2006).

Pengertian Toleransi Menurut Ahli

1. Tillman

Toleransi menurut Tillman adalah sebuah sikap untuk saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan untuk kedamaian. Toleransi disebut-sebut sebagai faktor esensi dalam terciptanya sebuah perdamaian.

2. Max Isaac Dimont

Menurut Dimont, pengertian toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain.

3. Friedrich Heiler

Menurut Heiler, pengertian toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut

Jenis-Jenis Toleransi

1. Toleransi beragama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada dalam kehidupan. contoh toleransi adalah menghormati hak setiap orang untuk memilih agamanya dan memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing.

2. Toleransi berpolitik

Toleransi ini lebih mengarah pada bagaimana setiap orang dapat menghargai dan menghormati pendapat politik yang dimiliki oleh orang lain. Dengan toleransi, setiap orang dapat sama-sama menjaga hak politiknya masing-masing.

3. Toleransi Budaya

Di Indonesia yang memiliki ragam budaya, toleransi adalah kunci untuk hidup rukun satu sama lain. Dengan toleransi, tidak ada sikap merendahkan atau superioritas antarbudaya. Karena itu, setiap orang harus mampu untuk memandang sama rata terhadap budaya yang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendetail, tanpa menggunakan angka atau statistik,. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi topik seperti toleransi beragama di perguruan tinggi. (Abdussamad 2021).

Dalam penelitian ini, berbagai metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai toleransi beragama di perguruan tinggi,. Metode ini meliputi studi kasus, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus membantu kami memahami pengalaman mahasiswa dan dosen dalam membangun dan menjaga toleransi beragama di perguruan tinggi. Ini membantu kami untuk memahami pengaruh konteks sosial dan budaya. (Islam et al., 2021).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif, pandangan, dan pengalaman mahasiswa, dosen, serta staf perguruan tinggi mengenai toleransi beragama. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau melalui media online, baik dengan atau tanpa rekaman. (Rake Sarasin, 1996).

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas sehari-hari di perguruan tinggi, seperti berita di televisi atau radio yang berhubungan dengan toleransi beragama. Ini membantu kami untuk memahami praktek dan dinamika sosial yang berkaitan dengan toleransi beragama.(Pustaka Pelajar, 1998).

Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji kebijakan, program, dan laporan tahunan perguruan tinggi yang berhubungan dengan toleransi beragama. Ini membantu kami untuk memahami kerangka kerja dan praktik yang terkait dengan toleransi beragama di perguruan tinggi. Kami juga mengamati sumber-sumber tertulis seperti majalah, koran, dan jurnal. (Yayasan Wakaf Para Madina, 2003).

Kami mengkombinasikan semua metode ini untuk memastikan data yang lengkap dan akurat mengenai toleransi beragama di perguruan tinggi. Pusat perdagangan Banjarmasin di Kalimantan adalah kota yang dikenal karena keberagaman budayanya, dengan berbagai suku dan etnis seperti Banjar, Jawa, Madura, Bugis, dan Dayak hidup berdampingan. Keberagaman ini menciptakan suasana multikultural yang berpengaruh pada pendidikan di Universitas, terutama dalam program studi sosiologi. (Muhammadiyah University Press, 2001).

Dalam konteks ini, toleransi diartikan sebagai sikap yang memungkinkan individu untuk menjalankan keyakinan dan budaya mereka sendiri sambil juga memperdalam keyakinan dan budaya mereka sendiri. Toleransi bukan hanya tentang pemahaman, tetapi juga merupakan cara

yang efektif untuk menghindari konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan. Universitas berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ini dalam berbagai aspek kampus, termasuk pembelajaran di kelas, aktivitas mahasiswa, dan layanan kampus yang menekankan kesetaraan bagi semua mahasiswa. (Raja Grafindo Persada, 2007).

PENUTUP

Dalam lingkup bangsa yang majemuk seperti Indonesia, toleransi merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kesatuan dan persatuan. Dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi suku, ras, maupun agama, Indonesia telah lama dikenal sebagai "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda namun tetap satu. Di tengah keragaman ini, berdiri sebagai representasi dari Indonesia mini, di mana keragaman bukan hanya dilihat sebagai realitas sosial tetapi juga sebagai kekuatan.

Melalui penelitian ini, kita dapat menyaksikan bagaimana generasi muda, memandang dan mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang tinggi mengenai toleransi menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia siap untuk menerima estafet kepemimpinan dari generasi sebelumnya. Mereka tidak hanya memahami arti toleransi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Namun, meskipun telah banyak kemajuan, tantangan tetap ada. Kesalah pahaman, stereotip, dan bahkan prasangka masih sering terjadi, mengingatkan kita bahwa pendidikan tentang toleransi harus terus ditingkatkan dan diperbarui. Universitas dan lembaga pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk terus memperkuat kurikulum dan pendidikan luar kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai toleransi.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini seharusnya menjadi renungan bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia. Tidak cukup hanya memahami dan menerima perbedaan, kita juga harus aktif dalam mempromosikannya, mempertahankannya, dan terus berupaya menjadikannya sebagai kekuatan yang menyatukan.

Akhirnya, kami berharap bahwa temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi upaya kolektif dalam memperkuat fondasi toleransi di Indonesia. Mari kita bersama-sama merajut kebhinekaan, mewujudkan Indonesia yang lebih damai, dan meninggalkan warisan positif bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Toleransi agama telah menjadi topik penting di tengah masyarakat yang majemuk, khususnya di lingkungan akademik.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa baru prodi sosiologi di Universitas memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya toleransi agama. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurikulum yang diajarkan dan latar belakang keberagaman yang telah mereka alami sejak dini.
2. Universitas telah berusaha mendukung atmosfer toleransi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung keberagaman dan keragaman agama, serta melalui kegiatan kemahasiswaan yang inklusif.
3. Meskipun ada komitmen dan kesadaran yang tinggi, masih ada tantangan yang perlu dihadapi. Pendidikan dan dialog terbuka antar mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dapat membantu mengatasi kesalahpahaman dan memperkuat ikatan kebersamaan.

SARAN

Pada kehidupan beragama di dalam kampus ini sudah tergolong harmonis, mereka dapat saling menghargai, menghormati, bergaul, serta saling tolong menolong antar umat beragama. Setelah kami teliti, kami segenap mahasiswa Sosiologi dan antropologi sedikit memberikan saran-saran untuk mahasiswa dan masyarakat

Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya Masyarakat maupun mahasiswa hendaknya harus mempertahankan kehidupan beragama yang seperti ini bahkan harus ditingkatkan lagi seperti meningkatkan intensitas interaksi dengan menciptakan kegiatan-kegiatan baru sebagai sarana untuk bisa berinteraksi maupun bergaul antar umat beragama.
2. Kepada masyarakat Indonesia, bahwa kehidupan beragama amatlah penting dijaga keharmonisannya, dan juga bahwa perbedaan bukanlah suatu permasalahan untuk hidup bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di lingkungan Universitas, didapati bahwa :

Tingkat Kesadaran Toleransi.

Mayoritas mahasiswa baru prodi sosiologi menunjukkan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya toleransi agama. Mereka memahami bahwa, sebagai bagian dari prodi sosiologi, memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama sangat penting. Kesadaran ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang keberagaman yang sudah mereka alami sejak dini.

Aktivitas Kemahasiswaan.

Dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan, terutama yang melibatkan keragaman agama, mahasiswa menunjukkan rasa saling menghargai. Misalnya, dalam kegiatan buka puasa bersama, mahasiswa non-Muslim turut serta dan memberikan dukungan, sementara dalam perayaan Natal, mahasiswa Muslim turut serta merayakan.

Fasilitas Kampus.

Universitas menunjukkan komitmennya dalam mendukung toleransi dengan menyediakan fasilitas ibadah bagi berbagai agama. Hal ini mendukung interaksi positif antar mahasiswa dari berbagai latar belakang agama.

Tantangan.

Meskipun banyak aspek positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Misalnya, kadang-kadang terjadi kesalahpahaman atau ketidaktahuan mengenai ritual dan tradisi agama tertentu yang dapat menimbulkan ketegangan.

Pendidikan dan Kurikulum.

Kurikulum prodi sosiologi menekankan pentingnya toleransi dan keberagaman, dengan beberapa mata kuliah yang secara khusus mengajarkan tentang agama dan keragaman budaya.

Dari hasil-hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesadaran yang tinggi mengenai toleransi agama di kalangan mahasiswa baru prodi sosiologi di Universitas, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal edukasi dan pemahaman mendalam tentang keragaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. “*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama.*” TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol.7 Juli-Desember (2015).
- Abu Bakar HM, Muallimin, dan Nurliana. “Elit Agama dan Harmonisasi Sosial Di Palangka Raya.” *Khazanah : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 16 (2) (2018).
- Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ghita Intan. “SETARA Institute: Singkawang, Kota Paling Toleran Se-Indonesia,” 2018.
- Grim, Brian J., Roger Finke, Jaime Harris, Catherine Meyers, dan Julie VanEerden. “*Measuring international socio-religious values and conflict by coding US State Department reports.*” *JMS Proceedings, AAPOR-Section on Survey Research Methods* Alexandria, VA: American Statistical Association, 2006, 4120–27.
- H Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphistik, telaah studi teks dan penelitian agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Intan, Ghita. “SETARA Institute: Singkawang, Kota Paling Toleran Se-Indonesia.”
- VOA Indonesia, 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-singkawang-kota-paling-toleran-se-indonesia/4690956.html>.
- M Atho Mudzhar. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Mun'im A Sirry. *Fiqh Lintas Agama*. Jakarta: Yayasan Wakaf Para Madina, 2003.
- Ninis Chairunnisa. "*Indeks Kota Toleran: Singkawang Tertinggi, Tanjung Balai Terendah*," 2018.
- Nuryani, Titin, dan Ahmad Taufiq. "*Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Toleransi Beragama Kota Salatiga Tahun 2018*." *Journal of Politic and Government Studies* 8, no. 03 (2019): 381–390.
- Rehayati, Rina. "*Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*." *Toleransi* 1, no. 1 (2009): 55–64.
- Ridwan Lubis. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang, 2005.
- SETARA Institute. "*Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran Tahun 2018*," 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Zakiyuddin Bhaidawy. *Dialog Global dan Masa Depan Agama*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001